

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi telah menjadi salah satu aktivitas keuangan yang semakin diminati oleh berbagai kalangan, terutama di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, banyak individu mulai beralih dari sekadar menabung menuju investasi sebagai strategi untuk mengembangkan aset mereka. Melalui investasi, individu maupun institusi dapat mengoptimalkan pertumbuhan aset mereka sekaligus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai kebutuhan jangka panjang. Tidak hanya sebagai sarana untuk melindungi nilai uang dari dampak inflasi, investasi juga menawarkan peluang untuk memperoleh keuntungan yang signifikan. Investasi tidak hanya menjadi bagian dari strategi keuangan pribadi, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendukung perencanaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Febrianti dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan perkembangan pasar keuangan dan beragamnya instrumen investasi yang semakin membuka peluang bagi para investor.

Perkembangan pasar keuangan dan instrumen investasi yang beragam seperti saham, reksadana, obligasi, dan *cryptocurrency*, membuka peluang yang lebih luas bagi para investor (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Keragaman ini juga mengharuskan investor memiliki pemahaman yang mendalam terkait risiko dan mekanisme investasi agar keputusan yang diambil dapat optimal dan selaras dengan tujuan finansial para investor. Tanpa pemahaman yang cukup, investor berisiko

mengalami kerugian atau membuat keputusan yang tidak tepat (Arianti & Purbowati, 2024).

Tahun 2025, pasar modal Indonesia sempat mengalami gejolak signifikan yang memicu terjadinya *trading halt* atau penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap penurunan tajam indeks harga saham gabungan (IHSG) akibat kepanikan investor terhadap isu global serta pelemahan sektor komoditas. *Trading halt* menjadi mekanisme penting dalam menjaga stabilitas pasar dan memberi waktu bagi investor untuk merespons informasi dengan lebih rasional. Kejadian ini menunjukkan bahwa meskipun pasar investasi menawarkan peluang besar, tetap terdapat risiko sistemik yang perlu diwaspadai. Disamping risiko sistemik yang berasal dari dinamika pasar seperti trading halt, risiko lainnya juga datang dari praktik investasi ilegal yang masih marak terjadi di tengah masyarakat (Kompas, 2025).

Tren investasi yang semakin meningkat dalam beberapa waktu terakhir tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga banyak mahasiswa yang turut menjadi korban dari praktik investasi ilegal tersebut (Juliano dkk., 2024). Skema investasi semacam ini sering kali menawarkan imbal hasil tinggi dalam waktu singkat, sehingga menarik minat individu yang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang mekanisme investasi. Kasus tersebut terjadi di Surabaya, seorang pengusaha menjadi korban dari skema investasi bodong tersebut karena modus keuntungan yang berlipat (Pratama, 2024). Maraknya investasi bodong, seperti di Surabaya, mencerminkan pentingnya keputusan investasi yang

didasarkan pada pertimbangan matang, termasuk risiko, keuntungan, dan tujuan keuangan, untuk menghindari kerugian.

Keputusan investasi sendiri merupakan proses pemilihan instrumen investasi yang dilakukan individu berdasarkan berbagai pertimbangan, termasuk tingkat keuntungan, risiko, serta tujuan keuangan (Pradipa dkk., 2023). Keputusan investasi yang tepat memungkinkan individu untuk mengalokasikan dananya secara optimal sesuai dengan profil risiko dan tujuan finansial yang ingin dicapai. Namun, dalam praktiknya, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial (Maulida & Effendy, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik tidak hanya mencakup pemahaman terhadap instrumen investasi dan analisis risiko, tetapi juga kesadaran akan bias kognitif serta tekanan sosial yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial.

Literasi keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan sendiri yaitu tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan produk keuangan, termasuk investasi (Triana & Yudiantoro, 2022). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih terinformasi dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan. Literasi keuangan yang baik juga membantu individu memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, seperti investasi atau pinjaman (Fadila dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian dari Yuliani & Nurwulandari (2023) dan Pradipa dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan

investasi. Literasi keuangan yang baik meningkatkan motivasi investasi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan dana dan peluang investasi. Pratiwi dkk. (2023) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan faktor emosional yang sering kali mendominasi sehingga investor cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan daripada analisis rasional. Faktor emosional ini juga berperan dalam membentuk motivasi investasi seseorang, yang dapat memengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

Motivasi investasi juga menjadi pengaruh dari keputusan investasi, motivasi investasi yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mendorong minat untuk berinvestasi demi meraih keuntungan di masa depan (Maulida & Effendy, 2024). Keputusan untuk berinvestasi merupakan salah satu langkah yang diambil seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mewujudkan tujuan yang telah mereka tetapkan. Ketika seseorang memiliki keinginan atau dorongan kuat untuk berinvestasi, ia cenderung akan mengubah keinginannya tersebut menjadi tindakan nyata, yang mencerminkan minat dan komitmennya dalam dunia investasi (Juliano dkk., 2024).

Penelitian yang ditulis oleh Gumilang dkk. (2023) dan Sun & Lestari (2022) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Adapun sebaliknya, pada penelitian yang ditulis oleh Triana &

Yudiantoro (2022) menunjukkan hasil bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut dikarenakan seseorang mungkin memiliki motivasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangannya agar lebih baik, namun tanpa kesiapan dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul dapat menghambat keputusannya untuk menginvestasikan dana di pasar modal.

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, menurut penelitian Pratiwi dkk. (2023), dijelaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan informasi yang membahas bagaimana mengalokasikan sebagian dana keuangan secara efektif agar dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan investasi berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap instrumen investasi, mekanisme pasar modal, serta strategi investasi yang efektif. Oleh karena itu, pengetahuan investasi ialah hal dasar yang perlu dikuasai ketika ingin memulai berinvestasi agar nantinya dapat mencegah ataupun terhindar dari masalah-masalah yang akan didapat ketika berinvestasi (Ramadhani & Luthan, 2023).

Isu dkk. (2022) dan Khoiroh dkk. (2024), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan investasi memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian oleh Fitriasuri & Simanjuntak (2022), menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu tidak adanya pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat cenderung tertarik untuk membeli suatu barang jika dianggap memiliki manfaat yang lebih besar, terutama dalam aspek finansial atau sebagai produk investasi yang menguntungkan. Pengetahuan investasi yang baik mempermudah individu dalam memanfaatkan

*financial technology* untuk mengakses informasi, menganalisis pasar, dan berinvestasi secara lebih efektif.

*Financial technology* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Kehadiran teknologi keuangan (*financial technology*) juga semakin memudahkan akses masyarakat terhadap produk investasi. Menurut penelitian Pradipa dkk. (2023) teknologi keuangan merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang mempermudah akses dan transaksi secara lebih praktis dan efektif. Kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama dalam menentukan niat seseorang menggunakan teknologi ini. Di Indonesia, investasi *fintech* berkembang pesat, memungkinkan masyarakat berinvestasi dalam berbagai instrumen seperti saham, reksadana, emas, serta pendanaan *peer-to-peer* (P2P) *lending* secara *online*.

Penelitian mengenai *financial technology* yang diteliti oleh Mahardhika & Asandimitra (2023) dan Setyaningrum & Hidayah (2024), menjelaskan bahwa keputusan investasi positif dipengaruhi oleh *financial technology*. Sedangkan, dalam penelitian yang ditulis oleh Fadila dkk. (2022) menunjukkan hasil bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Karena keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor individu daripada ketersediaan teknologi yang mempermudah akses ke produk investasi.

Keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* adalah aspek kepribadian yang berperan dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas (Maryanti & Susilowati, 2023).

Individu dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan investasi bergantung pada usaha dan keputusan mereka sendiri, sehingga mereka lebih proaktif dalam mencari informasi dan menganalisis peluang investasi. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung menganggap bahwa faktor eksternal, seperti keberuntungan atau kondisi pasar, lebih menentukan hasil investasi mereka. *Locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa hasil yang mereka peroleh berasal dari usaha pribadi atau dari faktor eksternal seperti keberuntungan atau kondisi pasar (Fadila dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Mahwan & Herawati (2021) dan Fadila dkk. (2022) menunjukkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi karena individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam berinvestasi. Menurut penelitian Khoiroh dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa *locus of control* mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena dalam *Theory of Planned Behavior*, terdapat elemen utama yang memengaruhi keputusan atau tindakan seseorang, yaitu persepsi kontrol terhadap perilaku. Faktor ini didasarkan pada keyakinan individu mengenai keberadaan faktor pendukung atau penghambat dalam membentuk perilaku tertentu.

Persepsi risiko adalah bentuk komunikasi yang dapat membantu investor memahami risiko sesuai dengan tingkat pemahaman dan faktor psikologis mereka (Anggraini & Mulyani, 2022). Persepsi risiko juga bertindak secara subjektif dan

seringkali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan faktor psikologis dari masing-masing individu. Lestari dkk. (2022) menjelaskan bahwa investor dapat menyeimbangkan antara potensi risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi melalui persepsi risiko.

Badriatin dkk. (2022) dan Hendrayanti & Shavira (2023) dalam penelitiannya menuliskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan penelitian oleh Fadila dkk. (2022) menuliskan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi karena bagi pengusaha milenial, profil risiko belum menjadi fokus utama, karena keputusan investasi lebih dipengaruhi tren dan kebutuhan bertahan di tengah keterbatasan kerja akibat pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan variabel gabungan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sebagai topik utama penelitian ini sangat relevan karena mencerminkan bagaimana individu dalam mengalokasikan sumber daya mereka untuk mencapai keuntungan finansial di masa depan. Variabel literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi, *financial technology*, *locus of control*, dan persepsi risiko dipilih karena masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku investasi seseorang.

Mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur diteliti karena pada kurikulum perkuliahannya setiap mahasiswa mendapatkan mata kuliah wajib akuntansi bela negara yang bertujuan untuk menghasilkan seorang akuntan yang tidak hanya ahli di bidangnya, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Akuntansi bela negara sendiri merupakan mata kuliah yang mengajarkan penanaman nilai-nilai kebangsaan, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi. Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yang diteliti merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah akuntansi bela negara pada semester 4. Berbeda dengan UPN Veteran Yogyakarta dan UPN Veteran Jakarta yang tidak memiliki mata kuliah akuntansi bela negara, mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur mendapatkan tambahan wawasan mengenai integritas dan tanggung jawab kebangsaan dalam praktik akuntansi. Mahasiswa akuntansi memiliki dasar pengetahuan di bidang keuangan yang seharusnya membuat mereka lebih cermat dan bijak dalam mengambil keputusan investasi. Diharapkan melalui nilai-nilai kebangsaan dan dasar pengetahuan akuntansi yang mahasiswa punya dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan terhindar dari kasus investasi bodong (Akuntansi, 2024; Thamrin, 2024).

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

6. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
5. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
6. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini memberikan informasi sekaligus literatur terkait pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi, *financial technology*, *locus of control*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan, sumber referensi, atau bahan perbandingan untuk studi lain yang memiliki topik serupa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan penting bagi investor tentang bagaimana literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi, *financial technology*, *locus of control*, dan persepsi risiko berkontribusi terhadap keputusan investasi sehingga investor dapat membuat keputusan yang bijak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai investasi dan menjadi panduan dalam mengambil keputusan investasi secara logis dan rasional.